



Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan *Hard Skills* Mahasiswa?

Betty Kusumaningrum¹, Krida Singgih Kuncoro², Riawan Yudi Purwoko³, Aprilia Nurul Chasanah⁴,
Dhimas Nur Setyawan⁵, Niken Hajar Indah Sari⁶, Rani Puspita⁷

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Indonesia^{1,2,5,6,7}

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia³

Universitas Tidar, Indonesia⁴

E-mail : betty.kusumaningrum@ustjogja.ac.id¹, krida.kuncoro@ustjogja.ac.id², riawanyudi@umpwr.ac.id³,
aprilianurul@untidar.ac.id⁴, dhimas_ns@ustjogja.ac.id⁵, nikenhajar12@gmail.com⁶,
ranipuspita3110@gmail.com⁷

Abstrak

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat, kompetensi mahasiswa harus lebih disiapkan agar mampu memenuhi tuntutan zaman. Perguruan Tinggi sebagai tingkatan tertinggi dalam dunia pendidikan, harus mampu menyiapkan generasi-generasi penerus bangsa untuk mampu menghadapi masa depan yang berubah cepat. Pemerintah membantu pencapaian Perguruan Tinggi melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan harapan mampu meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui dampak penerapan program MBKM terhadap peningkatan *hard skills* mahasiswa. Untuk memperoleh data, dilakukan survei menggunakan kuesioner *online* terhadap 83 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBKM dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi, kemampuan menulis dan riset, kemampuan dalam menggunakan bahasa asing, kemampuan dalam mengajar, kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat elektronik, dan kemampuan dalam menggunakan berbagai *software*.

Kata Kunci: program MBKM, hard skills, mahasiswa.

Abstract

In the face of very rapid developments, student competencies must be better prepared to be able to meet the demands of the times. Higher education as the highest level in the world of education must be able to prepare the nation's next generation to face a rapidly changing future. The government helps universities through the Merdeka-Kampus Merdeka (MBKM) Program with the hope of increasing students' hard skills and soft skills. This research was conducted to determine the impact of the implementation of the MBKM program on improving students' hard skills. To obtain data, a survey was conducted using an online questionnaire on 83 students who were selected using a simple random sampling technique. The data obtained were then analyzed descriptively. The results showed that the MBKM program can improve students' ability to use technology, writing and research skills, ability to use foreign languages, teaching skills, ability to operate various electronic devices, and ability to use various software.

Keywords: MBKM program, hard skills, college student.

Copyright (c) 2022 Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Riawan Yudi Purwoko, Aprilia Nurul Chasanah, Dhimas Nur Setyawan, Niken Hajar Indah Sari, Rani Puspita

✉ Corresponding author

Email : dhimas_ns@ustjogja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat, kompetensi mahasiswa harus lebih disiapkan agar mampu memenuhi tuntutan zaman (Nurillah, 2017; Zainal, 2021). Perguruan Tinggi sebagai tingkatan tertinggi dalam dunia pendidikan, harus mampu menyiapkan generasi-generasi penerus bangsa untuk mampu menghadapi masa depan yang berubah cepat (Santika, 2021). Pemerintah Indonesia berusaha menjawab tantangan global tersebut melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan memperhatikan perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha-dunia industri, maupun dinamika masyarakat (Krisnanik, Saphira, & Indriana, 2021; Syahyadi, 2020). Program MBKM yang dicanangkan pemerintah meliputi: kegiatan magang/ praktek kerja, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan program kemanusiaan melalui pendekatan *student centered learning*. Harapannya, program Kampus Merdeka dapat memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa mengenai kondisi dunia kerja di lapangan sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, dan menciptakan generasi yang siap kerja (Fuadi, 2021; Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020).

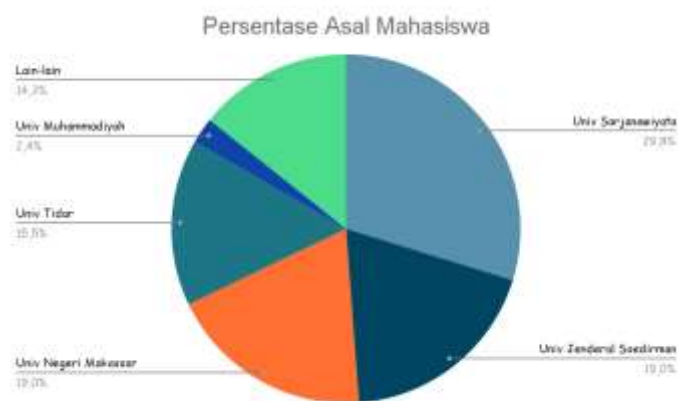
Program MBKM dirancang untuk mendorong mahasiswa menciptakan inovasi dan kreativitas, meningkatkan kapasitas, mengembangkan kepribadian, dan melatih kemandirian mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui dinamika lapangan (Sulistiyani et al., 2022). Mahasiswa dilatih mampu menggunakan IPTEK yang dimiliki untuk diterapkan di dunia kerja, menyelesaikan masalah riil, berinteraksi sosial, bekerja sama, dan memajemen diri sendiri. Jika mahasiswa mengikuti program MBKM dengan baik dari awal sampai akhir, maka dapat memperkuat *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. *Hard skill* merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknis sesuai dengan bidang yang digelutinya (Giri & Nova, 2021). Sementara *soft skill* berkaitan dengan kepribadian, kecerdasan emosional, dan kemampuan bersosial (Rahmawanti & Nurzaelani, 2022).

Hard skills dan *soft skills* sangat dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Dengan *hard skills*, seseorang akan memahami apa yang harus dikerjakan dari awal sampai akhir, dan mampu bertahan dengan lingkungannya karena memiliki *soft skills* yang baik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ketika bekerja, keahlian yang dibutuhkan adalah 80% *soft skills* dan 20% *hard skills* (Sailah, 2007). Memiliki kemampuan akademik dan keterampilan kerja yang tinggi memang dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi memiliki *soft skills* seperti motivasi kerja yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mampu mengikuti perubahan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki integritas yang tinggi, dan lain-lain lebih diperlukan agar mahasiswa mampu bertahan di dunia kerja. Namun, di Perguruan Tinggi *hard skills* lebih dominan diberikan dalam proses perkuliahan yaitu sebesar 90% (Sailah, 2007). Hal ini dilakukan agar mahasiswa siap menghadapi persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan. Di Perguruan Tinggi, mahasiswa dibekali untuk memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki *hard skills* yang memadai (Delita, Elfayetti, & Sidauruk, 2016; Mulatsih, 2013). Program MBKM dirancang pemerintah untuk mendukung/membantu Perguruan Tinggi dalam peningkatan *hard skills* yang harus dikuasai mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai program MBKM dapat meningkatkan *hard skills* mahasiswa.

3714 *Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? – Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Riawan Yudi Purwoko, Aprilia Nurul Chasanah, Dhimas Nur Setyawan, Niken Hajar Indah Sari, Rani Puspita*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh mahasiswa yang mengikuti berbagai program MBKM pada berbagai universitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak dengan memberikan kuesioner pada mahasiswa pada berbagai universitas. Sampel yang diperoleh sebanyak 83 mahasiswa dengan 72,3% berjenis kelamin perempuan dan 27,7% berjenis kelamin laki-laki. Program MBKM yang pernah diikuti oleh responden meliputi magang mahasiswa, membangun desa (KKN tematik), kegiatan wirausaha, studi independen, riset (penelitian), kampus mengajar, pertukaran mahasiswa merdeka, CoE MBKM, dan MBKM FORKOM FKIP Negeri. Persentase data mahasiswa berdasarkan asal universitas ditampilkan dalam Gambar 1.



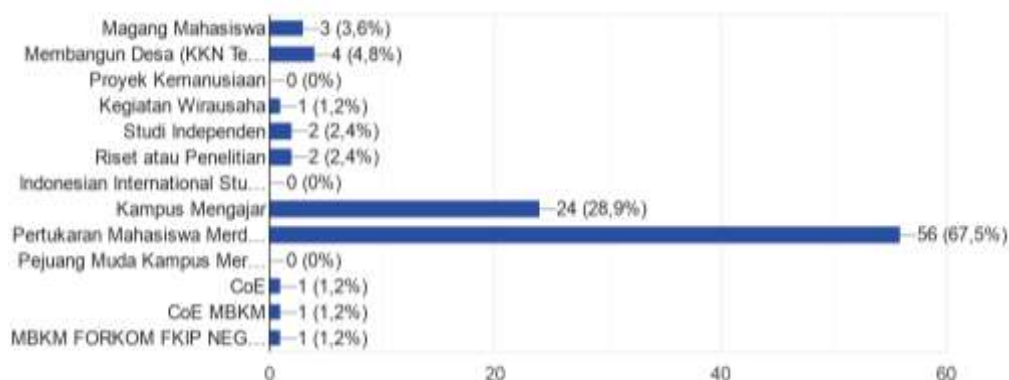
Gambar 1. Persentase Mahasiswa Berdasarkan Asal Universitas

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Negeri Makassar, Universitas Tidar, dan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Universitas PGRI Madiun, Universitas Pattimura, Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Kendari, Universitas Borneo Tarakan, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Negeri Semarang, Universitas Veteran Bangun Nusantara, UPN Veteran Yogyakarta, dan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Selanjutnya persentase data mahasiswa berdasarkan semester yang sudah ditempuh dalam perkuliahan ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Mahasiswa Berdasarkan Semester

Berikutnya, persentase data mahasiswa berdasarkan program MBKM yang pernah diikuti ditampilkan dalam Gambar 3.

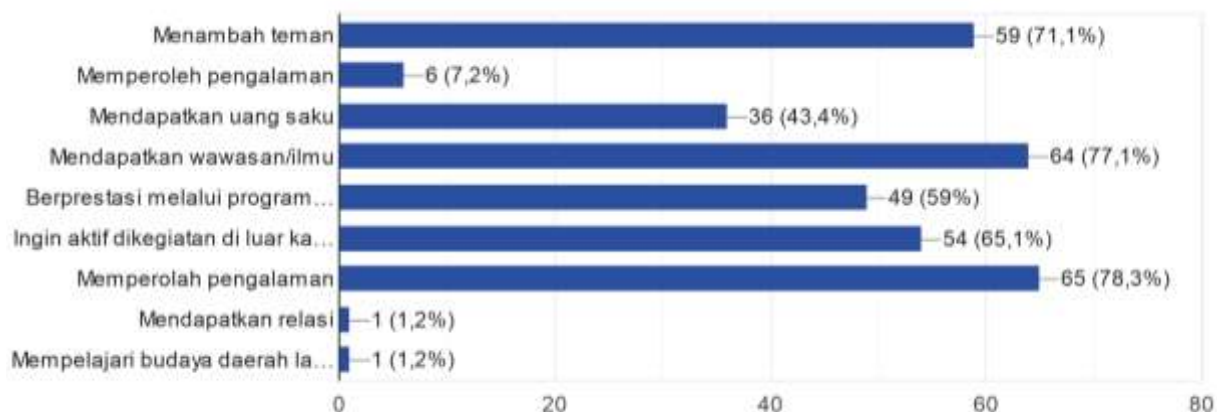


Gambar 3. Persentase Program MBKM yang Pernah Diikuti

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan metode survei, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara *online* melalui aplikasi *google form*. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai program MBKM dan mengenai *hard skills*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan komponen *hard skills* yaitu kemampuan menggunakan teknologi, kemampuan menulis dan riset, kemampuan dalam menggunakan bahasa asing, kemampuan dalam mengajar, kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat elektronik, dan kemampuan dalam menggunakan berbagai *software*. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis data berupa penjelasan dari jawaban responden yang berupa angka, dalam hal ini data berupa persentase jawaban responden (Pertiwi & Pusparini, 2021; Rosmiati, Putra, & Nasori, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak penerapan program MBKM terhadap peningkatan *hard skills* mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan iklim pembelajaran kreatif dan mandiri (Meke, Astro, & Daud, 2022). Program MBKM yang dirancang di tingkat Perguruan Tinggi meliputi: magang mahasiswa, membangun desa (KKN tematik), kegiatan wirausaha, studi independen, riset (penelitian), kampus mengajar, pertukaran mahasiswa merdeka. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa program MBKM yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sebanyak 67,5% dan program Kampus Mengajar sebesar 28,9% (Gambar 3). Mahasiswa tertarik mengikuti berbagai jenis program MBKM karena ingin mendapatkan pengalaman, mendapatkan wawasan/ilmu, menambah teman, ingin aktif dikegiatan di luar kampus, ingin berprestasi melalui program MBKM, menambah teman, memperoleh uang saku, mempelajari budaya daerah lain, jalan-jalan gratis, dan mendapatkan relasi. Adapun persentase dari motivasi mengikuti program MBKM ditampilkan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Motivasi Keikutsertaan dalam Program MBKM

Motivasi terbesar mahasiswa mengikuti program MBKM adalah ingin memperoleh pengalaman (78,3%) dan mendapatkan wawasan/ilmu (77,1%) (Gambar 4). Dengan mengikuti program MBKM, mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus yang tidak akan mereka dapatkan ketika belajar di kampus. Mahasiswa diperkenankan belajar di universitas lain dengan memilih mata kuliah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat merasakan iklim perkuliahan di universitas lain. Selain itu, mahasiswa didukung untuk belajar mengajar di daerah lain (di provinsi lain), mahasiswa boleh mengikuti KKN tematik bersama dengan teman dari universitas lain, merasakan kerja di DUDIKA, melakukan kegiatan wirausaha, melakukan kegiatan riset, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang oleh pemerintah untuk mendukung kemajuan perkuliahan mahasiswa, dimana 97,6% mahasiswa menyatakan bahwa program MBKM dapat mendukung kegiatan dan pencapaian mahasiswa dalam perkuliahan. Persentase jawaban responden dapat dilihat dalam Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Program MBKM sebagai Pendukung Perkuliahan

Program MBKM dapat mendukung perkuliahan, berarti dapat diasumsikan bahwa program MBKM dapat mendukung berbagai *hard skills* mahasiswa. *Hard skill* merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknis sesuai dengan bidang yang digelutinya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Pada perguruan tinggi, lulusan dikatakan memiliki *hard skills* jika

memiliki kompetensi dalam penguasaan dan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, keterampilan *hard skills* bukanlah hal yang mutlak dimiliki karena dalam dunia kerja keterampilan *hard skills* yang diperlukan hanya 20%, selebihnya *soft skills* sebesar 80% (Sinarwati, 2014). (Sailah, I., 2007; Sinarwati, N. K., 2014). Keterampilan *hard skills* dalam penelitian ini mencakup kemampuan menggunakan teknologi, kemampuan menulis dan riset, kemampuan dalam menggunakan bahasa asing, kemampuan dalam mengajar, kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat elektronik, dan kemampuan dalam menggunakan berbagai *software*.

Peneliti ingin mengetahui dampak penerapan program MBKM terhadap peningkatan komponen *hard skills* tersebut. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa program MBKM yang pernah diikuti mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi. Adapun persentase jawaban responden dapat dilihat pada Gambar 6.

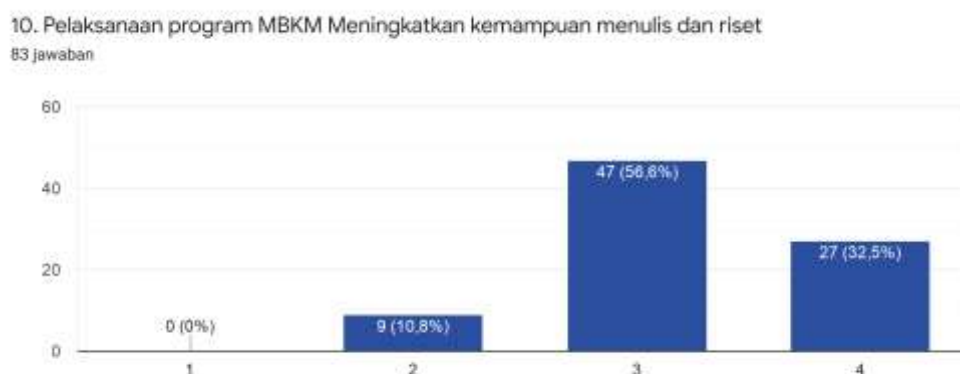


Gambar 6. Kemampuan Menggunakan Teknologi

Bagi 98,8% mahasiswa, program MBKM mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi dimana 65,1% mahasiswa menyatakan sangat meningkat, 31,3% meningkat, 2,4% cukup meningkat, dan 1,2% menyatakan tidak mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi (Gambar 6).

Program MBKM juga mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan riset (penelitian) dan menuliskan hasilnya dalam bentuk artikel, terutama bagi mahasiswa yang mengikuti Program Riset (Penelitian). Adapun persentase jawaban responden disajikan dalam Gambar 7.

3718 *Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? – Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Riawan Yudi Purwoko, Aprilia Nurul Chasanah, Dhimas Nur Setyawan, Niken Hajar Indah Sari, Rani Puspita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>



Gambar 7. Kemampuan Menulis dan Riset

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa program MBKM 100% mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis dan melakukan riset. Sebanyak 27 orang (32,5%) mahasiswa menyatakan bahwa program MBKM sangat meningkatkan kemampuan menulis dan riset, 47 orang (56,6%) mahasiswa menyatakan meningkat, 9 orang (10,8%) mahasiswa menyatakan cukup meningkatkan, dan tidak ada yang menyatakan tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis dan riset (Gambar 7).

Peningkatan kemampuan berbahasa asing (Bahasa Inggris) juga terlihat dalam penerapan program MBKM. Persentase jawaban responden ditampilkan dalam Gambar 8.



Gambar 8. Kemampuan Berbahasa Asing

Dari Gambar 8, diketahui bahwa program MBKM 100% mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing (Bahasa Inggris) dimana 25% jawaban menyatakan sangat meningkatkan, 54.2% jawaban meningkatkan, 20.8% cukup meningkatkan, dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa program MBKM tidak mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing.

3719 *Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? – Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Riawan Yudi Purwoko, Aprilia Nurul Chasanah, Dhimas Nur Setyawan, Niken Hajar Indah Sari, Rani Puspita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>

Selain itu, program MBKM juga mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar. Persentase jawaban responden dapat dilihat dalam Gambar 9.



Gambar 9. Kemampuan Mengajar

Peningkatan *hard skills* lainnya yang terlihat dari penerapan program MBKM adalah kemampuan dalam mengajar terutama bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program MBKM 100% mampu meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa. Sebanyak 8 orang (33.3%) mahasiswa menyatakan sangat meningkatkan, 12 orang (50%) menyatakan meningkatkan, dan 4 orang (16.7%) menyatakan cukup meningkatkan, dan 0% menyatakan tidak dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar (Gambar 9).

Kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan berbagai perangkat elektronik juga meningkat setelah mengikuti program MBKM. Persentase jawaban responden dapat dilihat dalam Gambar 10.



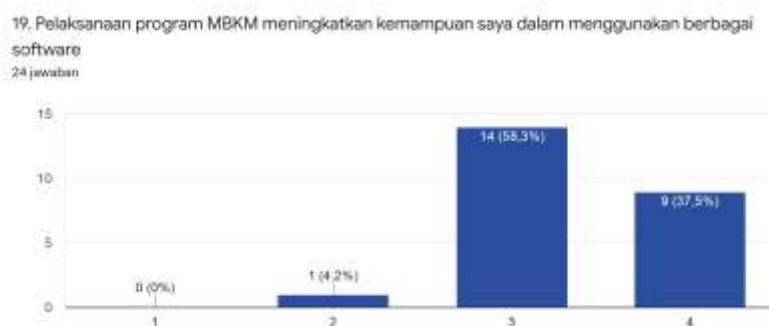
Gambar 10. Kemampuan Mengoperasikan Perangkat Elektronik

Keikutsertaan mahasiswa dalam program MBKM juga mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, LCD proyektor, dan *handphone*. Program MBKM 100% mampu meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat elektronik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dimana 10 orang (41.7%) mahasiswa menyatakan sangat meningkatkan, 13 orang (54.2%) mahasiswa menyatakan meningkatkan, 1 orang (4.2%) mahasiswa

3720 *Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? – Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Riawan Yudi Purwoko, Aprilia Nurul Chasanah, Dhimas Nur Setyawan, Niken Hajar Indah Sari, Rani Puspita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>

menyatakan cukup meningkatkan, dan 0% menyatakan tidak mampu meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat elektronik.

Hard skill lainnya yang ikut meningkat ketika mahasiswa ikut serta dalam program MBKM adalah kemampuan dalam menggunakan berbagai *software*. Persentase jawaban responden ditampilkan dalam Gambar 11.



Gambar 11. Kemampuan Menggunakan Berbagai Software

Kemampuan menggunakan berbagai *software* baik itu *software* grafis, *software* referensi, dan *software* penerbitan desktop. Dari Gambar 11 dapat dilihat bahwa 100% jawaban responden menyatakan bahwa program MBKM yang diikuti mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan berbagai *software*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Reyna Virginia Nona, dkk yang memperoleh kesimpulan bahwa program MBKM dapat meningkatkan *hard skills* mahasiswa dengan persentase sebesar 96,72%. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM akan mengalami peningkatan *hard skills* karena memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dengan memilih mata kuliah tambahan yang diinginkannya (Nona et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sunismi, dkk juga mendukung penelitian ini dimana diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan MBKM dengan peningkatan *hard skills*, *soft skills*, dan pemenuhan CPL (Sunismi, Werdiningsih, Mardiyani, & Setiawan, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan berbagai program MBKM, seperti Kampus Mengajar, Magang Mahasiswa, Membangun Desa (KKN Tematik), Pejuang Muda Kampus Merdeka, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian, Studi Independen, Kegiatan Wirausaha dan lain-lain dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang keilmuan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Program Kampus Merdeka memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa mengenai kondisi dunia kerja di lapangan sehingga mahasiswa mampu menciptakan inovasi dan kreativitas, meningkatkan kapasitas, mengembangkan kepribadian, dan melatih kemandirian mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui dinamika lapangan. Mahasiswa dilatih mampu menggunakan IPTEK yang dimiliki untuk diterapkan di dunia kerja, menyelesaikan masalah riil, berinteraksi sosial, bekerja sama, dan memajemen diri sendiri sehingga dapat memperkuat *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Program MBKM dapat mendukung Perguruan Tinggi dalam hal peningkatan *hard skills* mahasiswa agar siap menghadapi persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan karena di Perguruan

3721 *Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? – Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Riawan Yudi Purwoko, Aprilia Nurul Chasanah, Dhimas Nur Setyawan, Niken Hajar Indah Sari, Rani Puspita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>

Tinggi, mahasiswa dibekali untuk memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa program MBKM mampu meningkatkan *hard skills* mahasiswa dalam menggunakan teknologi, kemampuan menulis dan riset, kemampuan dalam menggunakan bahasa asing, kemampuan dalam mengajar, kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat elektronik, dan kemampuan dalam menggunakan berbagai *software*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk terhadap penelitian MBKM ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Delita, F., Elfayetti, E., & Sidauruk, T. (2016). Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*, 8(2), 124–135.
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Pp. 2013–2015).
- Giri, I. M. A., & Nova, K. A. (2021). Urgensi Hard Skills Dan Soft Skills Terhadap Competitive Advantage Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Pp. 1–8).
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Indriana, I. H. (2021). Desain Model Mbkm Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. In *Proceeding Konik (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)* (Vol. 5, Pp. 138–142).
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685.
- Mulatsih, S. (2013). Peningkatan Hard Skills Dan Soft Skills Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Menulis Teks Bahasa Inggris Berbasis Genre. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2013 (Semantik 2013)* (Vol. 2013, Pp. 485–492).
- Nona, R. V., Banda, F. L., Leha, E., Supardi, P. N., Meke, K. D. P., & Suryani, L. (2021). Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdek. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 763–777. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1976>
- Nurillah, S. A. L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 1(1), 67–85. [https://doi.org/10.1016/S0168-9274\(03\)00035-7](https://doi.org/10.1016/S0168-9274(03)00035-7)
- Pertiwi, A. K., & Pusparini, R. (2021). Vocational High School English Teachers' Perspectives On “Merdeka Belajar” Curriculum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1982–1992. Retrieved From <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/672>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37–47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Rosmiati, R., Putra, I., & Nasori, A. (2021). Pengukuran Mutu Pembelajaran Di Fkip Unja Dalam Upaya Membangun Generasi Economic Citizen Yang Mengelaborasi Program Mbkbm Kemendikbud.

- 3722 *Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? – Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Riawan Yudi Purwoko, Aprilia Nurul Chasanah, Dhimas Nur Setyawan, Niken Hajar Indah Sari, Rani Puspita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2627>
- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5256–5264. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1356>
- Sailah, I. (2007). *Pengembangan Soft Skills Dalam Kerangka Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi*. Bogor: Lppm Ipb.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 369–377.
- Sinarwati, N. K. (2014). Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 3(2), 1208–1231.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 141–157. Retrieved From <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., ... Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Pada Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1943>
- Sunismi, Werdiningsih, D., Mardiyani, S. A., & Setiawan, Y. E. (2022). The Influence Of Lecturer Involvement On The Implementation Of The New Curriculum In Improving Hard-Skills, Soft-Skills, And Fulfillment Of Graduate Learning Outcomes. *International Journal Of Social Science Research And Review*, 5(1), 159–165.
- Syahyadi, R. (2020). Sinergitas Pendidikan Vokasi , Pemerintah Dan Dunia Usaha-Dunia Industri Dalam Menyongsong Merdeka Belajar B-53 B-54. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 4(1), 53–56.
- Zainal, Z. (2021). Konsep Kampus Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* (Pp. 73–80). <https://doi.org/10.26418/Pipt.2021.20>